



## Buku Ilustrasi Sebagai Media Edukasi Mengenai Bahaya Child Grooming Untuk Orang Tua Usia 25-35 Tahun

Nathaniela Sabitah Haq<sup>1</sup>, Masnuna<sup>2</sup>, Widyasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

---

### Abstrak

Received: 05 September 2025  
Revised: 17 September 2025  
Accepted: 28 September 2025

*Child grooming adalah salah satu bentuk kejahatan yang dilakukan oleh orang dewasa dengan cara menjalin kedekatan emosional dengan anak-anak untuk bisa memanipulasi dan melecehkannya. Di Indonesia, kasus child grooming cukup sering terjadi namun informasi dan juga edukasi mengenai bahaya child grooming masih minim untuk ditemukan. Perancangan buku ilustrasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai bahaya dari child grooming. Proses perancangan dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara, observasi, dan kuesioner. Berdasarkan hasil kuesioner, 46 responden menunjukkan ketertarikan terhadap buku ilustrasi sebagai media edukasi mengenai bahaya child grooming. Melalui perancangan ini, harapannya mampu memberikan informasi dan edukasi yang bermanfaat bagi para orang tua dalam mengenali dan mencegah tindak kejahatan child grooming.*

**Kata Kunci:** *Child grooming, Buku, Ilustrasi, Media Edukasi*

(\*) Corresponding Author: <sup>1</sup>[nathanielawibowo@gmail.com](mailto:nathanielawibowo@gmail.com), <sup>2</sup>[masnuna.dkv@upnjatim.ac.id](mailto:masnuna.dkv@upnjatim.ac.id), <sup>3</sup>[widyasari.dkv@upnjatim.ac.id](mailto:widyasari.dkv@upnjatim.ac.id)

**How to Cite:** Haq, N., Masnuna, M., & Widyasari, W. (2025). Buku Ilustrasi Sebagai Media Edukasi Mengenai Bahaya Child Grooming Untuk Orang Tua Usia 25-35 Tahun. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(10.B), 339-346. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13031>.

---

### PENDAHULUAN

Kekerasan Seksual Berbasis Gender Online (KBGO) adalah suatu bentuk kekerasan gender yang dilakukan melalui sarana teknologi digital dengan tujuan atau niat untuk melecehkan korban (Soleman, 2021). Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di tahun 2024, selama periode bulan Januari hingga November tahun 2023 tercatat sebanyak 15.120 kasus kekerasan terhadap anak dengan rincian sebanyak 12.158 korban adalah anak Perempuan dan 4.691 korban adalah anak laki-laki. Pada tahun 2024, KPPPA juga mengungkapkan bahwa terdapat 480 kasus KBGO yang terjadi di Indonesia pada triwulan pertama, dengan kelompok usia 18-25 tahun sebagai penyumbang korban terbesar yaitu sebanyak 272 kasus dan disusul dengan korban anak-anak dibawah umur 18 tahun sebanyak 123 kasus. Salah satu bentuk dari KBGO adalah child grooming.

National Society for the Prevention of Cruelty to Children (NSPCC), mendefinisikan child grooming sebagai tindakan criminal yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membangun hubungan dan kepercayaan dengan anak atau remaja agar mereka dapat memanipulasi, mengeksploitasi, serta melecehkan

korban (Rezkinia Dilla & Urfan, 2023). Modus yang sering digunakan dalam tindakan kejahatan ini ialah dengan merayu anak di bawah umur melalui platform digital seperti media sosial dengan melakukan video call atau membuat video yang mengandung aktivitas seksual seperti memperlihatkan tubuh tanpa busana atau menunjukkan alat kelamin. Setelah pelaku mendapatkan apa yang diinginkannya dari korban, rekaman atau tangkapan layar tersebut memungkinkan untuk disebarkan kepada orang lain atau bahkan diperjual belikan. Mengacu pada UU No. 35 Tahun 2014 Pasal 1 Angka 1 menjelaskan bahwa, anak didefinisikan sebagai individu yang belum berumur 18 tahun, termasuk yang masih dalam kandungan. Menurut, Wahyuningtyas & Mufid (2022), menyebutkan bahwa terdapat enam faktor utama yang mendorong terjadinya online child grooming, yaitu manipulation, accessibility, rapport building, sexual content, risk assessment, dan deception. Selain membangun kedekatan dengan korban, pelaku juga sering memanfaatkan rayuan yang menyimpang sebagai kritik dalam praktik sextortion (Ruido, Estevez, Regueiro, & Portela, 2024). Istilah sextortion berasal dari gabungan kata “sexual” dan “extortion” yang berarti tindakan pemerasan dengan ancaman terhadap korban, baik berupa ancaman untuk mempermalukan, menyakiti, atau merugikan jika korban tidak memenuhi keinginan pelaku (Paulina, 2023).

Salah satu langkah preventif untuk mencegah tindak kejahatan child grooming adalah dengan memulainya dari lingkungan keluarga khususnya orang tua. Dalam hal ini, orang tua berfungsi sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak sebelum mereka masuk ke jenjang pendidikan yang lebih formal. Pendidikan yang bersifat positif, termasuk pendidikan seksual dapat mulai ditanamkan pada anak sejak dini. Anak-anak memiliki resiko yang tinggi untuk menjadi target predator seksual karena kemampuan sosialnya yang masih dalam tahap perkembangan (Haluska, Badovska, & Pleva, 2024). Kondisi ini diperparah dengan karakteristik anak yang masih mudah dipengaruhi dan dimanipulasi, sehingga pelaku kejahatan kerap memanfaatkan kelemahan psikologis anak demi mencapai tujuannya (Mulyana, Puspitasari, & Fatimah, 2022). Oleh sebab itu, penting bagi orang tua untuk menyadari bahwa kekerasan dan pelecehan seksual bisa terjadi dimana saja termasuk di ruang digital. Rusmini menyatakan bahwa pendidikan seksual perlu diberikan sedini mungkin, yaitu ketika anak mulai mengenal bagian tubuhnya sendiri dan hal tersebut biasa terjadi ketika anak berusia sekitar 3-4 tahun (Ismiulya et al., 2022). Dalam hal ini, langkah awal yang penting dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan orang tua terkait pendidikan seksual agar orang tua lebih mudah menyampaikan pada anak dengan cara yang tepat dan mudah untuk dipahami.

Buku memiliki banyak keunggulan dibanding media lainnya, seperti dapat dibaca berulang kali tanpa memerlukan koneksi internet, membantu pembaca berpikir lebih mendalam, serta mampu menyampaikan informasi kompleks secara efektif (Masnuna & Qonita, 2022). Data dari Perpustakaan Nasional menunjukkan bahwa Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat Indonesia pada tahun 2023 meningkat menjadi 66,77 dan tergolong tinggi dibandingkan dari tahun sebelumnya dengan jumlah kenaikan sebesar 4,49% (Goodstats, 2024). Menurut Soedarso (2014), buku dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu buku fiksi yang berisi tentang cerita rekaan dan tidak berdasarkan pada kejadian nyata seperti novel dan komik. Sedangkan buku non fiksi menyajikan informasi faktual dan

sering digunakan sebagai bahan referensi atau sumber pengetahuan seperti buku pelajaran, ensiklopedia, biografi, dan buku sejarah. Oleh karena itu, buku bisa menjadi media yang tepat untuk menyampaikan edukasi mengenai bahaya child grooming. Untuk menjaga minat baca, buku juga dapat disertai dengan ilustrasi yang memperkuat pesan dan memudahkan pembaca memahami serta mengingat isi materi (Masnuna & Zakiyah, 2020). Ilustrasi yang efektif harus relevan, komunikatif, dan mampu membangkitkan emosi pembaca (Soedarso, 2014). Noviadji & Hendrawan (2021), mengemukakan bahwa ilustrasi memiliki empat fungsi utama dalam perancangan buku yaitu fungsi deskriptif yang berfungsi untuk menggantikan penjelasan panjang dengan visual yang padat makna, fungsi ekspresif berfungsi untuk menyampaikan ide, emosi, atau konsep abstrak secara visual yang lebih mudah untuk dipahami, fungsi analitis/struktural berfungsi untuk menggambarkan detail dari suatu objek, sistem, atau proses secara bagian per bagian, dan fungsi kualitatif yang biasanya ilustrasi diwujudkan dalam bentuk tabel, grafik, kartun, sketsa, hingga simbol sebagai sarana untuk menyajikan suatu data dan informasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai suatu topik, subjek, atau objek penelitian dalam konteks yang alami. Proses pengumpulan data dilakukan secara deskriptif melalui analisis mendalam yang kemudian diinterpretasikan sesuai dengan topik penelitian (Yuwono & Saputra, 2023). Penelitian ini menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui keterlibatan peneliti dengan subjek yang relevan dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer penelitian ini terdiri dari observasi, dokumentasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan secara tidak langsung melalui berbagai sumber informasi lain yang bersifat lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari referensi terpercaya seperti jurnal ilmiah dan buku-buku yang sesuai dengan topik penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan teknik pengambilan data yang telah dilakukan penulis, seluruh data yang diperoleh kemudian dikerucutkan menjadi suatu keyword yaitu “Edukasi Upaya Lindungi Buah Hati”. Dari keyword tersebut memiliki makna jika perancangan buku ini menjadi salah satu langkah preventif yang dilakukan untuk mencegah tindak kejahatan child grooming dengan memberikan edukasi dan informasi pada orang tua mengenai bahaya child grooming. Adanya keyword ini berguna sebagai acuan dalam menentukan ilustrasi, karakter, warna, dan tipografi yang akan digunakan dalam perancangan ini. Hasil desain yang dibuat berdasarkan pada validasi yang dilakukan melalui kuesioner dengan target audiens perancangan ini. Berikut adalah hasil desain perancangan ini :

### **1. Warna**

Warna memiliki peranan penting dalam suatu desain karena warna mampu membangun dan memainkan perasaan audiens ketika melihatnya. Warna yang

digunakan pada suatu desain juga memberikan karakter dan makna yang berbeda sesuai dengan topik atau isi yang dibawakan dalam buku. Pada perancangan ini, penulis menggunakan kombinasi warna hangat dan dingin. Secara psikologi, warna hangat memiliki karakter gembira, optimis, kuat, dan kreatif. Sedangkan warna dingin memiliki karakter yang damai, tenang, dan rileks. Menurut Hidayat (2022), warna panas adalah warna yang di dalamnya mengandung unsur merah dan kuning. Warna dingin adalah warna yang di dalamnya mengandung unsur biru, hijau, dan ungu.



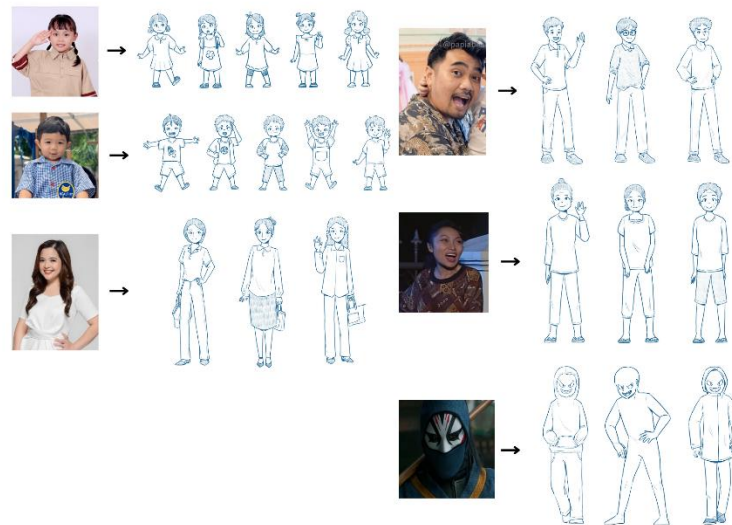
Gambar 1. Penggunaan Warna  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

## 2. Tipografi

Pada perancangan buku ilustrasi ini typeface yang digunakan adalah typeface yang memiliki nilai legibility dan readability yang tinggi sehingga keterbacaannya lebih mudah terutama pada kalimat yang dituliskan berparagraf. Jenis typeface yang digunakan pada buku ini yaitu berjenis sans serif. Typeface dengan jenis sans serif termasuk dalam typeface yang memiliki tingkat legibility dan readability yang tinggi karena bentuk setiap huruf yang ada pada jenis typeface ini terlihat tegas dan jelas sehingga mudah untuk mengidentifikasi bentuk dari tiap hurufnya. Contoh dari typeface berjenis sans serif yaitu poppins dan gill sans ultra black. Pada perancangan buku ini typeface poppins digunakan pada teks yang dituliskan dalam bentuk paragraf atau untuk isi buku, sedangkan typeface gill sans ultra black digunakan pada bagian judul buku, chapter, dan sub-chapter.

## 3. Desain karakter

Dalam perancangan buku ini terdiri dari enam karakter, yaitu ayah, ibu, anak perempuan, anak laki-laki, pembantu, dan pelaku child grooming. Karakter yang digambarkan pada perancangan ini mengacu pada referensi yang digunakan dan juga disesuaikan dengan target audiens perancangan buku ini.



Gambar 2. Alternatif Karakter  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Dari beberapa alternatif desain karakter yang sudah dibuat dilakukan kuesioner dan diperoleh karakter terpilih berdasarkan validasi dari target audiens.



Gambar 3. Desain Karakter Terpilih  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

#### 4. Desain sampul dan judul

Berdasarkan pada desain karakter yang telah terpilih melalui kuesioner maka perancangan desain sampul dan judul sudah dapat dilakukan. Judul buku yang digunakan pada perancangan ini yaitu “Child Grooming Is Not Affection” yang dalam Bahasa Indonesia memiliki arti child grooming bukanlah bentuk afeksi. Afeksi merupakan bentuk kasih sayang, perasaan, atau emosi. Melalui judul tersebut menjadi petanda bagi orang tua bahwa child grooming merupakan tindak kejahatan yang berbahaya terutama bagi anak-anak. Berikut beberapa alternatif dari desain sampul dan judul yang kemudian dilakukan kuesioner pada target audiens untuk menentukan desain sampul dan judul mana yang relevan dengan topik perancangan buku.



bahaya child grooming. Orang tua memiliki peranan penting dalam memberikan pendidikan pada anak terutama dalam memberikan edukasi seksualitas sejak usia dini. Salah satu media yang efektif untuk memberikan edukasi dan informasi mengenai bahaya child grooming yaitu melalui buku ilustrasi. Buku ilustrasi dapat menyajikan informasi secara menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses kapanpun tanpa menggunakan internet. Oleh karena itu, dibutuhkannya media yang tak hanya informatif tapi juga menarik dalam memberikan informasi mengenai bahaya child grooming pada orang tua. Harapannya dengan adanya buku ilustrasi ini dapat menambah pengetahuan orang tua mengenai bahaya child grooming sehingga mereka semakin waspada dan lebih berhati-hati dengan lingkungan sekitar anak yang memungkinkan terjadinya tindak kejahatan child grooming. Selain itu, digunakannya ilustrasi pada penyampaian informasi diharapkan mampu menjadi terobosan baru bagi orang tua dalam menerima informasi secara unik dan menyenangkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Haluska, R., Badovska, M., & Pleva, M. (2024). Concept of Speaker Age Estimation Using Neural Networks to Reduce Child Grooming. *Elektronika Ir Elektrotehnika*, 30(4), 61–67. <https://doi.org/10.5755/j02.eie.38279>
- Hidayat, T. P. (2022). PERAN PENTING PALET WARNA DAN SEMIOTIKA DALAM INTERPRETASI POSTER FILM. *TUTUR RUPA : Jurnal Desain Komunikasi Visual Dan Media Baru*, 5(1), 34–47.
- Ismiulya, F., Diana, R. R., Na'imah, Nurhayati, S., Sari, N., & Nurma. (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4276–4286. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582>
- Masnuna, & Qonita, N. N. (2022). Buku Ilustrasi Komunikasi Asertif Sebagai Media Edukasi. *Jurnal Bahasa Rupa*, 6(1), 1–10. Retrieved from <https://bit.ly/jurnalbahasarupa>
- Masnuna, & Zakiyah, N. L. (2020). BUKU ILUSTRASI POLA ASUH YANG TEPAT UNTUK MENUMBUHKAN EMOSI POSITIF ANAK. *Ars: Jurnal Seni Rupa & Desain*, 23(3), 136–145.
- Mulyana, R. A., Puspitasari, R., & Fatimah, S. S. (2022). PENANAMAN PERILAKU ASERTIF PADA ANAK USIA DINI SEBAGAI TINDAK PREVENTIF CHILD GROOMING. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 172–191.
- Noviadji, B. R., & Hendrawan, A. (2021). Perancangan Buku Ilustrasi sebagai Media Pengenalan Bidang Keilmuan Desain. *Jurnal Desain*, 8(2), 103–121. <https://doi.org/10.30998/jd.v8i2.7930>
- Paulina, A. L. (2023, November 30). Sextortion : Bentuk Kekerasan Seksual Online yang Memakan Banyak Korban, Tapi Payung Hukumnya Masih Lemah. Retrieved January 17, 2025, from IJRS : Indonesia Judicial Research Society website: <https://ijrs.or.id/2023/11/30/sextortion-bentuk-kekerasan-seksual-online-yang-memakan-banyak-korban-tapi-payung-hukumnya-masih-lemah-2/>
- Rezkinia Dilla, N., & Urfan. (2023). Efektivitas Penanggulangan Tindak Pidana Child Grooming di Indonesia. *Indonesia Berdaya*, 383–388.

- Ruido, P. A.-, Estevez, I., Regueiro, B., & Portela, C. V. (2024). Victims of Child Grooming: An Evaluation in University Students. *Societies*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.3390/soc14010007>
- Sakinah, R. A. (2024, October 15). Minat Baca di Indonesia Naik, Perpustakaan Pasang Target Ambisius pada 2024. Retrieved October 20, 2024, from Goodstats Data website: <https://data.goodstats.id/statistic/minat-baca-di-indonesia-naik-perpustakaan-pasang-target-ambisius-pada-2024-dola9>
- Soedarso, N. (2014). PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI PERJALANAN MAHAPATIH GAJAH MADA. *Humaniora*, 5, 561–570.
- Soleman, N. (2021). Kekerasan Berbasis Gender Online Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 15(1), 15. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.xx.xxx>
- Wahyuningtyas, Y. W., & Mufid, F. L. (2022). TECHNO PREVENTION SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN TERHADAP PELAKU CHILD GROOMING MELALUI MEDIA SOSIAL. *JURNAL RECHTENS*, 11(1), 109–122.
- Yuwono, I. F., & Saputra, M. G. (2023). Perancangan Motion Graphic “Awat Predator Online” sebagai Pencegahan Kasus Cyber Child Grooming. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 8(04), 517–534. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v8i04.6910>